

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai-nilai modersi beragama Pon-Pes Al-Ma'ruf Kediri melalui berbagai metode dan pendekatan yang mendalam, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan sehari-hari. Berdasarkan temuan data, Nilai-Nilai moderasi yang di internalisasikan kepada santri meliputi; 1) *Tawāsuth* (Pengambilan Jalan Tengah): Penekanan pada sikap moderat dalam pemahaman dan praktik agama, 2) *Tawāzun* (Keseimbangan): Menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi, dorongan melanjutkan pendidikan formal. 3) *I'tidāl* (Keadilan): Kebijakan adil dalam operasional pesantren, termasuk pembagian kamar dan jadwal piket. 4) *Tasāmuh* (toleransi): Menghormati perbedaan agama, suku, ras dan golongan; mengintegrasikan nilai ini dalam kurikulum. 5) *Shūrā* (Musyawarah): Menggunakan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan pembelajaran. 6) *Iṣlāḥ* (Perbaikan): Menghilangkan kerusakan dan perpecahan melalui kerja sama dan hubungan yang baik antar santri. 7) *Qudwah* (Keteladanan): Teladan dari pengasuh dan ustadz dalam praktik kehidupan sehari-hari. 8) *Muwāṭanah* (Cinta Tanah Air): Dukungan terhadap NKRI, perayaan HUT Kemerdekaan dan Hari Santri Nasional. 9) *Al-'unf* (Anti Kekerasan): Menolak tindakan kekerasan, menggunakan takziran yang mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran. 10) *I'tirāf bil 'urf* (*pengakuan terhadap adat an istiadat*): Menghargai kebiasaan dan tradisi masyarakat setempat selama tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

2. Untuk mencapai tujuan dari internalisasi nilai-nilai moderasi yang dilakukan dibutuhkan suatu metode agar dapat terealisasi dengan baik. Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri mengimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk metode klasikal dan *hidden curriculum*. Metode klasikal digunakan dengan pembelajaran terstruktur pada tingkat Assasiyah dan Tsanawiyah, melibatkan ceramah, diskusi, hafalan, praktek, dan musyawarah untuk membentuk pemahaman mendalam dan sikap moderat di antara santri. Sementara itu, *hidden curriculum* diwujudkan melalui kebijakan adil, teladan dari pengasuh, perayaan hari besar nasional, interaksi sosial yang terarah, penegakan disiplin yang proporsional, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman agama dan budaya lokal santri. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri berhasil menjaga keberagaman dan mencegah paham ekstremisme melalui pembentukan karakter santri yang harmonis dan toleran dalam masyarakat.

B. Saran

Para pimpinan, pembina, dan santri diharapkan mampu menjawab tantangan dari arus pemikiran ekstrem/radikal yang semakin berkembang. Hal ini penting untuk menjaga eksistensi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri sebagai benteng pertahanan moderasi beragama. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan dalam melindungi dan mempromosikan nilai-nilai moderasi demi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Upaya ini juga akan memastikan bahwa pesantren tetap menjadi lembaga yang mendukung kedamaian, toleransi, dan keberagaman dalam masyarakat.